





dapat dilihat ketika ekonomi global merosot, pertumbuhan pariwisata di Indonesia tidak turun bahkan bahkan terus tumbuh. Salah satu pertumbuhannya adalah karena kontribusi pendapatan devisa Indonesia dari turis asing (turis asing) dalam sepuluh tahun terakhir berada dalam kondisi yang sangat baik, meskipun pada tahun 2009 ia menerima devisa US \$ 6.297,99 juta, jumlah ini lebih rendah dari penerimaan valuta asing 2008. memperoleh devisa dari wisatawan sebesar US \$ 7.347,60, pada 2010 dan tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan bahkan melebihi target (BPS, 2016).<sup>2</sup> Sementara masih menjabat sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Arief Yahya menyampaikan target pendapatan devisa sebesar Rp 172 triliun pada 2016.

Demikian juga, kota Batam sebagai provinsi yang letaknya sangat strategis adalah salah satu destinasi yang menyediakan bentuk atau jenis pariwisata yang berbeda dari pariwisata di daratan yang luas pada umumnya, karena kondisi geografis Kota Batam yang sangat khas. Pengembangan awal Kota Batam dimulai dengan dikeluarkannya Keppres No. 74 tahun 1971 tentang Pengembangan Pengembangan Kota Batam, lokasi Kota Batam yang sangat strategis di jalur pelayaran menjadikan Kota Batam terkenal sebagai daerah industri, area perdagangan, area transfer kapal dan juga pariwisata. Dengan iklim yang kondusif menjadikan Kota Batam sebagai salah satu tujuan investor untuk berinvestasi, menarik ratusan perusahaan asing dan domestik.

Free Trade Zone (FTZ) adalah kebijakan khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat ke Kota Batam untuk meningkatkan daya saing global, terutama

---

<sup>2</sup> Supriono, *Analisis Deskripsi Potensi Pariwisata Kota Batam Dalam Rangka Menjaring Wisatawan Mancanegara*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 98.















